

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WOLAANG KECAMATAN LANGOWAN TIMUR

Prisilia Gloria Lumenta*, Hilman Adam*, Sulaemana Engkeng*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Air Susu Ibu merupakan sumber gizi terbaik bagi bayi di usia awal kelahirannya. ASI eksklusif yaitu bayi yang diberikan ASI tanpa makanan tambahan sejak lahir sampai bayi berusia enam bulan kecuali obat-obatan, vitamin dan mineral. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan menurut data dari WHO sebesar 39 %. Target yang ditetapkan oleh WHO di tahun 2025 adalah 50%. Pada tahun 2016, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi yang berumur 0 – 6 bulan di Indonesia sebesar 41,5 %. Tahun 2017, cakupan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang yaitu 43,4%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan faktor sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 ibu yang diambil dengan menggunakan total sampling. Analisis data dilakukan dengan uji chi-square. Hasil menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan kurang (67,9%), ibu bekerja (21,4%), pendapatan <UMP (44,6%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif $p=0,045$ ($p<0,05$), sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif $p=0,041$ ($p<0,05$). Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif $p=0,096$ ($p>0,05$).

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Pengetahuan Ibu, Faktor Sosial Ekonomi

ABSTRACT

Breast milk is the best source of nutrition for babies in their early birth. Exclusive breastfeeding is an act of breastfeeding infant without supplementary food from birth until six months of age, excluding drugs, vitamins and minerals. The rate of exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months according to data from WHO is 39%. The target specified by WHO for 2025 is 50%. In 2016, coverage of exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months in Indonesia reached 41.5%. In 2017, the rate of exclusive breastfeeding in Wolaang Community Working Area reached 43.4%. The purpose of this study is to determine the relationship between mother's knowledge and socioeconomic factors with exclusive breastfeeding within Wolaang Community Health Center's work environment in East Langowan District of Minahasa Regency. This research is analytical with cross sectional design. There are 56 mothers who serve as samples in this study, using total sampling method. Data analysis was carried out through a chi-square test. The results are as follows: mothers with less knowledge (67.9%), working mothers (21.4%), income < minimum regional wage (44.6%). There is a significant correlation between mother's knowledge with exclusive breastfeeding $p = 0,045$ ($p < 0,05$), socioeconomics with exclusive breastfeeding $p = 0,041$ ($p < 0,05$) There was no significant correlation between work and exclusive breastfeeding $p = 0.096$ ($p > 0.05$).

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Mother's Knowledge, Socioeconomics

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi terbaik bagi bayi di usia awal kelahirannya. ASI eksklusif yaitu bayi yang diberikan ASI tanpa makanan tambahan sejak lahir sampai bayi berusia enam bulan kecuali obat-obatan, vitamin dan mineral. (WHO, 2014)

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada pasal 6 menjelaskan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. (Permenkes, 2012)

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan secara nasional di Indonesia sebesar 41,5% dan belum mencapai target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, yaitu 50% dari tahun 2015 - 2019. (UNICEF, 2016)

Berdasarkan profil kesehatan Republik Indonesia tahun 2015, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan di Indonesia, provinsi Sulawesi Utara tercatat terendah yaitu 26,3% yang diberikan ASI eksklusif. (Profil Kesehatan RI, 2015)

Sedangkan Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Minahasa tahun 2016 yaitu 39,3%. (Dinkes, 2016)

Hasil laporan yang didapat di Puskesmas Wolaang tahun 2017, pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan, menunjukkan bahwa dari 99 bayi hanya 43 bayi (43,4%) yang melaksanakan ASI eksklusif.

Penelitian yang meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara di Kota Surakarta, menemukan bahwa faktor umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, perilaku dan lingkungan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. (Satino dkk, 2014)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa, pada bulan Agustus - September 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 7 - 11 bulan yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa dengan jumlah sampel yang didapatkan yaitu sebanyak 56 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu berdasarkan total populasi dengan memenuhi kriteria inklusi dan

eksklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan Software

SPSS versi 19, menggunakan dua analisis yaitu univariat dan bivariat..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur

Tabel 1. Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI eksklusif				Total		Nilai P
	< 6 bulan		6 bulan		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	19	33,9	19	33,9	38	67,9	0,048
Kurang	14	25,0	4	7,1	18	32,1	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 18 ibu yang memiliki pengetahuan kurang ada 14 ibu (25,0%) yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu < 6 bulan dan hanya 4 ibu (7,1%) yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Sedangkan 38 ibu yang memiliki pengetahuan baik, ada 19 ibu (33,9%) yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu < 6 bulan dan 19 ibu (33,9%) juga yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.

Hasil analisis uji chi-square menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,048 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Dari wawancara yang dilakukan dengan menggali informasi kepada ibu, alasan sehingga tidak memberikan ASI eksklusif adalah karena ASI yang

kurang, bayi tidak suka ASI lagi dan sejak lahir sudah diberikan susu formula. Alasan yang paling banyak adalah karena ASI yang kurang atau sedikit sehingga ibu tidak memberikan ASI eksklusif lagi dan memberikan makanan tambahan kepada bayinya.

Selain karena ASI yang kurang, alasan yang lain adalah karena sejak lahir atau dini sudah diberikan susu formula atau sudah diperkenalkan botol susu dini sehingga bayi mengalami 'bingung puting' atau nipple confusion yaitu kondisi bayi yang menolak untuk menyusui langsung dari payudara ibu. Hal tersebut jika dibiarkan terus-menerus maka bayi akhirnya tidak mau lagi menyusui langsung dari payudara ibu dan menyebabkan produksi ASI akan berkurang. Bayi yang lupa atau bingung bisa saja tetap mau menempelkan mulut pada payudara ibu,

namun hisapannya berubah dan ibu tidak lagi dapat mengeluarkan ASI secara optimal, akibatnya produksi ASI ibu menurun dan ibu merasa bahwa bayinya tidak suka ASI lagi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dkk (2014), jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study*. Dalam penelitiannya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\ value = 0,00$ dan ia menyimpulkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang menyusui dari satu generasi bahkan lebih akan menyebabkan banyak ibu masa kini mendapati bahwa ibu dan nenek mereka rendah pengetahuan tentang menyusui dan tidak mampu memberikan banyak dukungan terhadap pemberian ASI sehingga pemberian ASI eksklusif tidak diberikan.

Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur

Tabel 2. Analisis Hubungan Antara Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif

Pekerjaan	Pemberian ASI eksklusif				Total		Nilai P
	< 6 bulan		6 bulan		N	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	10	17,9	2	3,6	12	21,4	0,096
Tidak bekerja	23	41,1	21	37,5	44	78,6	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 12 ibu yang bekerja ada 10 ibu (17,9%) yang tidak memberikan ASI

Sesuai hasil analisis yang dilakukan, didapati bahwa masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya padahal pengetahuannya sudah baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alfani dkk (2014), jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan desain *cross sectional study*. Dalam penelitiannya juga terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p\ value = 0,000$ dan ia menyimpulkan bahwa masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi belum memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan karena kebiasaan atau kebudayaan yang turun temurun dengan memberikan makanan atau minuman kepada bayi dibawah 6 bulan, seperti pisang, daging, madu, air kelapa dsb).

eksklusif yaitu < 6 bulan dan hanya 2 ibu (3,6%) yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Sedangkan 23

ibu yang tidak bekerja, ada 23 ibu (41,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu < 6 bulan dan 21 ibu (37,5%) yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Hasil analisis uji chi-square menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,096 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Analisis yang didapati bahwa lebih banyak ibu yang tidak bekerja daripada bekerja. Dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, lebih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif daripada yang memberikan ASI eksklusif. Untuk ibu yang tidak bekerja juga banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif. Seharusnya, pada ibu yang tidak bekerja memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

Aktifitas ibu selama masa menyusui berpengaruh terhadap intensitas atau banyaknya pertemuan antara ibu dan anak. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui karena kesibukan bekerja dan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu

yang banyak untuk menyusui anaknya. Namun yang terjadi dalam penelitian sesuai analisis yang didapati bahwa ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya lebih banyak daripada ibu yang bekerja. Penyebabnya adalah pekerjaan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman dkk (2016), jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study* dan menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dan penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk (2014), jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan desain *cross sectional study* dan ia menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dikarenakan karena pekerjaan ibu bukanlah faktor yang dominan yang mempengaruhi secara langsung perilaku ibu untuk menyusui secara eksklusif.

Hubungan Antara Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur

Tabel 3. Analisis Hubungan Antara Sosial Ekonomi dengan Pemberian ASI eksklusif

Sosial Ekonomi	Pemberian ASI eksklusif				Total		Nilai P
	< 6 bulan		6 bulan		N	%	
	n	%	n	%			
≥ 2.659.000	2	39,3	9	16,1	31	55,4	0,041
< 2.659.000	11	19,6	14	25,0	25	44,6	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 31 ibu yang pendapatan per bulan > 2.659.000 ada 22 ibu (39,3%) yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu < 6 bulan dan hanya 9 ibu (16,1%) yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Sedangkan 25 ibu yang pendapatan per bulan < 2,659.000 ada 11 ibu (19,6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu < 6 bulan dan 14 ibu (25,0%) yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Hasil analisis uji chi-square menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,041 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sesuai dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 tentang pemberian ASI eksklusif menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara pemberian ASI eksklusif dan tingkat pengeluaran per kapita. Semakin tinggi pengeluaran per kapita rumah tangga, semakin menurun pemberian ASI eksklusif, baik di

kelompok bayi umur 0 – 1 bulan, 2 – 3 bulan, maupun 4 – 5 bulan.

Hasil yang diperoleh sesuai analisis yang dilakukan bahwa pendapatan keluarga yang tinggi mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Lebih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan penghasilan keluarga yang tinggi daripada yang memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena berbagai faktor, yaitu ibu yang berpenghasilan tinggi merasa mampu untuk membeli susu formula yang mahal dan berpikir bahwa susu formula yang mahal lebih baik dan praktis daripada memberikan ASI kepada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida dkk (2015), jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional study*. Hasil yang diperoleh bahwa terdapat hubungan antara status ekonomi atau pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,007$ dan ia

menyimpulkan bahwa penurunan prevalensi menyusui lebih cepat terjadi pada masyarakat golongan ekonomi ke atas. Selain karena pendapatan keluarga, hal lain yang ditemukan peneliti adalah faktor psikologis, dimana ibu takut kehilangan daya tarik sebagai wanita, faktor fisik ibu yaitu ibu yang sakit.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari dan Pramono (2014), jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain *cross sectional study*. Hasil yang diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,076$.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wolaang kecamatan Langowan Timur.
2. Terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wolaang kecamatan Langowan Timur.
3. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wolaang kecamatan Langowan Timur

SARAN

1. Bagi Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Wolaang
Diharapkan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Wolaang untuk selalu memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar sehingga tingkat pengetahuan ibu semakin bertambah.
2. Bagi Orang Tua
 - a. Bagi ibu diharapkan untuk mengupayakan semaksimal mungkin agar dapat memberikan ASI eksklusif, sehingga program pemberian ASI eksklusif dapat berjalan dengan baik.
 - b. Bagi suami diharapkan untuk mendukung dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi karena dukungan keluarga juga mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.
3. Diharapkan akan ada penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor – faktor lain yang berhubungan secara bermakna yang tidak diteliti oleh peneliti seperti IMD, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dsb.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfan FW, dan kawan-kawan 2014. 'Pendidikan dan Pengetahuan Pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6 – 12 Bulan Dengan Pemberian ASI Eksklusif', vol. 10, no. 1, dilihat 5 September 2017..
- Kementerian Kesehatan RI 2015, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019, Jakarta, *dilihat 2 April 2017*.
- Kementerian Kesehatan RI 2016, Data dan Informasi 2016 Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta, *dilihat 5 April 2017*.
- Maulida, H dan kawan-kawan 2015. 'Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta', Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta, vol. 3, no. 2, dilihat 6 September 2017.
- Nasution, S, dan kawan-kawan 2016, 'Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Tahun 2014', vol. 5, no. 3, dilihat 2 April 2017.
- Notoatmodjo, S 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Nugroho, T 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Ory, O 2015, 'Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta', Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisiyya, dilihat 2 April 2017.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012, Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, Jakarta, *dilihat 2 April 2017*.
- Satino, S & Setyorini, Y 2014. 'Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara di Kota Surakarta', Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan, vol. 3, no. 2, dilihat 7 April 2017.
- Usman, L, dan kawan-kawan 2017. 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado', Fakultas Kesehatan Masyarakat

- Universitas Sam Ratulangi,
dilihat 7 April 2017.
- Utami, N dan kawan-kawan 2014.
'Faktor Yang Berhubungan
Dengan Pemberian ASI Eksklusif
di Wilayah Kerja Puskesmas
Birobuli', Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas
Hasanuddin, dilihat 6 September
2017.
- UNICEF, 2015. *Breastfeeding*, dilihat 7
April 2017.
- UNICEF, 2016. *Infant And Young Child
Feeding Database*, dilihat 7 April
2017.
- Walyani, ES & Purwoastuti, E 2015.
*Asuhan Kebidanan Masa Nifas
dan Menyusui*. Yogyakarta,
Pustakabarupress.
- Wawan, A & Dewi, M 2010. *Teori dan
Pengukuran Pengetahuan, Sikap
dan Perilaku Manusia*.
Yogyakarta, Nuha Medika.
- World Health Organization, 2014.
*Global Targets 2025
Breastfeeding Policy Brief*,
dilihat 10 April 2017.
- World Health Organization, 2016.
World Health Statistics 2016,
dilihat 10 April 2017.
- Wulansari, S & Pramono, M 2014.
'Hubungan Sosial Ekonomi
Keluarga dengan Pemberian ASI
Eksklusif di Wilayah Kerja
Puskesmas Tanah Kali Kedinding
Surabaya', vol. 17, no. 1, dilihat
10 April 2017.